



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Novel merupakan karya sastra jenis prosa yang panjangnya berkisar 40.000 kata (Wicaksono, 2017). Cerita dalam novel bersifat lebih kompleks dengan penokohan yang lebih dalam. Konflik di dalam novel dituturkan secara berlapis sehingga menghasilkan buku yang tebal. Sastra, termasuk di dalamnya novel dibagi menjadi dua jenis menurut Budi Darma dalam Wicaksono (2017). Pertama adalah sastra hiburan atau populer, yang bersifat ringan dan hanya untuk mengisi waktu semata, digunakan untuk katarsis oleh pembaca. Kedua yaitu sastra serius, karya yang menuntut pembacanya untuk berpikir dan berinterpretasi. Karya ini mengandung pesan dan nilai yang lebih dalam daripada sastra hiburan.

Amba karya Laksmi Pamuntjak merupakan jenis novel sastra serius, karena penceritaannya perlu ditafsirkan oleh pembaca. Latar belakangnya yang terkait sejarah secara tidak langsung mengajak pembaca untuk mempelajari sejarah Indonesia terkait tahun 1965. Dalam buku Amba, Laksmi Pamuntjak memasukkan sudut pandang-sudut pandangnya mengenai perlakuan pemerintah kepada rakyat, memberikan gambaran Indonesia pra dan pasca 1965. Penamaan dalam buku ini diambil dari kisah klasik Mahabharata. Novel Amba telah memenangkan LiBeratureis Award 2016, menjadi nominasi penghargaan Kusala Khatulistiwa 2012, dan diterjemahkan ke tiga bahasa asing.

Nilai dalam novel Amba adalah nilai kemanusiaan. Pesan-pesan ini dibalut dalam kisah percintaan antara Amba dengan Bhisma, serta konflik-konflik

antartokoh lainnya yang ada di dalam cerita. Laksmi Pamuntjak juga menyinggung nilai-nilai feminis di dalam bukunya tersebut. Nilai kemanusiaan, ketegaran dan tekad kuat yang dimiliki Amba dapat diadopsi oleh pembaca. Pembaca juga bisa mempelajari secuplik sejarah Indonesia pra dan pasca 1965 melalui novel Amba ini.

Membaca sastra memberikan dampak positif. Data dari riset yang dikumpulkan oleh Lembaga Survei Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa para pembaca sastra memiliki tendensi lebih untuk aktif dalam kegiatan sosial (65,7% dibanding 48,5%) dan berderma (86,5% dibanding 67,7%). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh New School of New York pada tahun 2013; bahwa pembaca sastra cenderung lebih mampu berempati dan memikirkan perasaan orang lain (Rahadi, 2018).

Namun, menurut riset yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2017), jumlah pembaca sastra di Indonesia tidak lebih dari 6,2%. Survei dilakukan di 34 provinsi di Indonesia dengan margin eror kurang lebih 2,8%. Data dikutip dari Republika.co.id (Rahadi, 2018). Peserta survei berusia tujuh belas tahun ke atas.

Hal ini disayangkan. Antonius Riyanto, CEO Penerbit Agro Medi, mengatakan minat pembaca muda lebih tertuju pada bacaan ringan yang lebih mudah dipahami dengan alur seperti tayangan televisi swasta atau FTV (Afrisia, 2015). Masyarakat menginginkan bacaan yang mudah dan ringkas, terdorong oleh gaya hidup yang sekarang ini juga mudah dan ringkas. Menurut Seno Gumira

Ajidarma, sastra di Indonesia ada dan bagus, namun pembacanya yang minim (Wendranirsa, 2015).

Penulis ingin mengajak orang membaca novel sastra, salah satunya yaitu *Amba* karya Laksmi Pamuntjak. *Amba* merupakan karya pemenang penghargaan yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris, Jerman dan Belanda, berlatar belakang sejarah Indonesia, memuat nilai-nilai kemanusiaan dan bergenre romantis. Fitur-fitur ini menjadi pertimbangan Penulis dalam memilih *Amba* sebagai bacaan sastra untuk target pasar 18-25 tahun.

Keinginan untuk mengajak orang membaca novel sastra ini diwujudkan dengan judul tugas akhir Penulis, yaitu Perancangan Ilustrasi Novel *Amba*. Agar dapat menarik pembaca, penulis menambahkan unsur ilustrasi ke dalam novel. Ilustrasi juga berfungsi untuk mempermudah pemahaman pembaca sehingga bacaan tidak menjadi berat atau menyulitkan (Dewan, 2015). Ilustrasi juga dapat berperan sebagai medium penyampaian cerita dan berdiri sebagai pendamping teks (Male, 2007).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibuat, dapat dirumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana cara menyampaikan pesan dalam novel *Amba* dan manfaat membaca sastra pada pembaca?

1.3. Batasan Masalah

Perancangan tugas akhir ini dibatasi oleh hal-hal berikut.

1. Batasan target:

a. Demografi:

- i. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
- ii. Usia : 20-25 tahun, sesuai usia yang disarankan oleh editor dan penerbit.
- iii. Ekonomi : SES A-B
- iv. Pendidikan : minimal SMA
- v. Geografis : urban dan suburban seperti Jakarta dan Tangerang.

b. Psikografi: orang yang menyukai visual, lalu orang yang belum membaca sastra dan orang yang suka membaca.

2. Batasan teknis

Membuat ilustrasi novel Amba sebagai simbol cerita dan medium pembantu penyampaian cerita.

3. Batasan luaran

a. Media utama berupa buku ilustrasi dalam bentuk cetak, ukuran A5, portrait, menggunakan *bookpaper*, hardcover, dilapisi sampul kain.

b. Media sekunder

i. Perangkat surat : dalam novel Amba, komunikasi dilakukan menggunakan surat-menyurat, maka pembelian novel diberikan bonus perangkat surat: amplop, kertas surat, dan kartu pos.

ii. Pembatas buku : untuk membantu menandai halaman buku yang dibaca

- iii. Tote bag : kemasan seratus pembelian pertama
- iv. X-banner : media promosi penjualan
- v. Pin : untuk dikenakan tim peluncuran buku
- vi. Akun instagram: media promosi penjualan
- vii. Poster : media promosi penjualan
- viii. Situs penulis : media promosi penjualan
- ix. Alas meja : digunakan untuk alas meja penjualan

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah membuat target mau membaca novel sastra dengan menggunakan media ilustrasi, agar target bisa mendapatkan manfaat dari membaca sastra dan memahami pesan dalam novel Amba.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Wawasan penulis bertambah selama pencarian data untuk tugas akhir. Penulis juga memiliki pengalaman memvisualkan sebuah teks cerita milik orang lain ke dalam ilustrasi. Selain itu, penulis juga dapat bertemu dengan sastrawan ternama dan narasumber-narasumber hebat lainnya.

Penulis juga belajar melakukan FGD dan minta tolong kepada orang asing untuk mengisi kuesioner. Pun, Penulis mengetahui bahwa masih ada banyak orang baik di dunia ini, seperti tukang percetakan yang bersedia dikejar-kejar pekerjaannya namun tidak meminta bayaran sama sekali.

Kemudian Penulis mengenal PR Gramedia Pustaka Utama yang juga

bersedia dikejar-kejar, bahkan dengan baik hati menanyai progress tugas akhir Penulis. Penulis juga menyadari pentingnya tes cetak, dan betapa pentingnya pula menyiapkan semuanya dari jauh-jauh hari.

b. Bagi universitas

Pihak universitas memiliki sumber data dan hasil penelitian baru. Laporan tugas akhir juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan mahasiswa lainnya.

c. Bagi orang lain

Menjadi lebih terbuka terhadap karya sastra dan memiliki minat untuk membacanya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra jenis prosa yang cukup panjang. Menurut Wicaksono (2017), novel memiliki setidaknya 40.000 kata dengan cerita atau permasalahan yang lebih kompleks daripada cerita pendek. Penokohan dijelaskan dengan lebih dalam, menceritakan konflik-konflik dalam kehidupan tokoh-tokoh tersebut. Novel tersusun atas deretan peristiwa-peristiwa sehingga ceritanya panjang.

Nurgiyantoro dalam Wicaksono (2017) mengatakan, novel merupakan prosa fiksi yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

2.1.1. Bentuk Novel

Budi Darma dalam Wicaksono (2017) membagi karya sastra termasuk novel ke dalam dua jenis, yaitu sastra serius dan sastra hiburan atau populer.

1. Sastra serius

Jenis sastra serius meminta pembacanya untuk berpikir ketika membaca. Terdapat makna dalam ceritanya yang perlu diinterpretasikan, maknanya pun cenderung tidak gamblang dan bisa berlapis-lapis.

2. Sastra populer

Merupakan sastra yang mudah dipahami, ringan, sifatnya menghibur. Sastra populer dibaca dengan tujuan menghilangkan kebosanan dalam kehidupan pembaca sehari-hari. Tokohnya umumnya sangat ideal, memberikan pembaca